

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengujian hipotesis dalam penelitian mengenai pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, struktur kepemilikan institusional, dan struktur kepemilikan manajerial terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan pada *financial distress*. Hal ini berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan dengan hasil signifikansi $0.007 < 0,05$. Nilai koefisien tersebut menggambarkan hubungan negatif antara variabel likuiditas dan kondisi kesehatan keuangan (*financial distress*). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kondisi kesehatan keuangan (*financial distress*).
2. Leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada *financial distress*. Hal ini berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan dengan hasil signifikansi $0.087 > 0,05$. Perusahaan manufaktur terutama menggunakan modal yang diperoleh dalam bentuk hutang dari pihak ketiga untuk membiayai bisnis mereka. Perusahaan besar cenderung sangat bergantung meminjam di bank. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perusahaan

besar seringkali memiliki rasio utang yang tinggi, dan meskipun rasio utang dengan perusahaan besar tinggi, dapat dikatakan bahwa dengan mendiversifikasi kegiatannya, mereka dapat menghindari kesulitan keuangan yang tinggi.

3. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan pada *financial distress*. Hal ini berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan dengan hasil signifikansi $0.000 < 0,05$. Nilai koefisien menunjukkan hubungan positif dengan variabel profitabilitas dan nilai koefisien menunjukkan hubungan positif antara variabel profitabilitas dengan situasi keuangan (kesulitan keuangan). dapat menyimpulkan bahwa asumsi ketiga bahwa perusahaan yang menguntungkan umumnya dalam kondisi keuangan yang baik telah diterima.
4. Struktur kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan pada *financial distress*. Hal ini berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan dengan hasil signifikansi $0.000 < 0,05$
5. Struktur kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada *financial distress*. Hal ini berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan dengan hasil signifikansi $0.081 > 0,05$. Karena kepemilikan manajemen yang kuat, manajemen cenderung bertindak secara oportunistik yang memaksimalkan visi laba perusahaan (mengarah pada manajemen laba), dan bagaimana bonus yang diterima sebagai pemegang saham optimal untuk manajemen. Dapat dikonversi, tingkat pengembalian, dan investasi dapat dimaksimalkan. Dengan perilaku ini,

tingkat kepemilikan yang tinggi oleh para pemimpin secara efektif menunjukkan tata kelola yang buruk, yang memengaruhi kondisi keuangan yang buruk

6. Likuiditas, leverage, profitabilitas, struktur kepemilikan institusional, dan struktur kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan pada *financial distress*. Hal ini berdasarkan uji simultan yang telah dilakukan dengan hasil signifikansi $0.000 < 0.05$



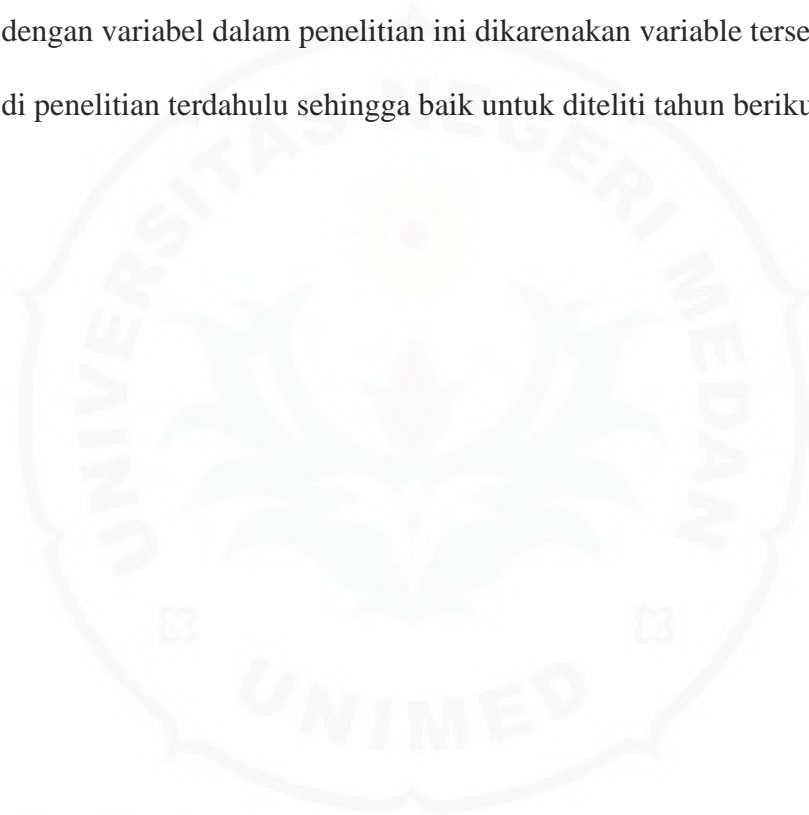
5. 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi ini, saran yang dapat diberikan untuk peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel leverage pada penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress. Teori mengatakan bahwasannya semakin besar tingkat leverage maka akan mengalami financial distress karena perusahaan terbebani oleh hutang dan bunga pinjaman. Namun pada penelitian ini leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress, artinya leverage tidak memberikan sinyal dalam mempengaruhi terjadinya financial distress. Hal ini disebabkan karena rata rata perusahaan yang menjadi objek penelitian ini mampu dengan optimal mengelola pendanaan yang bersumber dari hutang dalam menghasilkan laba, yang pada akhirnya perusahaan mampu memenuhi kewajiban (hutang) ini tepat waktu sehingga tidak mengalami financial distress. Jadi, leverage bukanlah salah satu faktor penyebab terjadinya financial distress. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan alat ukur yang berbeda atau formulasi proksi alat ukur baru yang relevan dengan pengukuran leverage.
2. Variable kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada *financial distress*. kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap terjadinya financial distress karena kondisi sehat atau tidaknya suatu perusahaan bukan diakibatkan oleh besar kecilnya saham yang dimiliki oleh pihak manajerial tetapi lebih diakibatkan oleh kemampuan manajerial dalam

mengelola perusahaan. Pada penelitian ini pihak manajerial mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga tidak terjadi financial distress

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya seperti *Sales growth* , total arus kas, ukuran perusahaan yang masih berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini dikarenakan variable tersebut terdapat di penelitian terdahulu sehingga baik untuk diteliti tahun berikutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY